

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Posbindu-PTM Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Dalam Pelayanan Kesehatan

Attiin Nur Hidayah^{1*}, Nurul Reski², Indra Dewi³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: attinnurhidayah11@gmail.com/082157392432

Received: 12.08.2021; Reviewed: 03.03.2022 ; Accepted: 30.04.2022)

Abstract

Integrated Development Post (POSBINDU) is the role of the community in carrying out activities against non-communicable disease risk factors (PTM) and follow-up carried out in an integrated and routine manner. The roles and responsibilities of cadres are important for the community, especially in health services. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the knowledge of cadres and to determine the effect of health services on the attitudes of cadres in the Moncongloe Health Center District, Kab. Maros. This research uses experimental design research. Data collection was carried out using total sampling, obtained 30 respondents who collected data using questionnaires and analyzed using paired sample t-test ($p < 0.05$), as well as univariate and bivariate analysis to see the effect of each independent variable and dependent variable. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of health education on the knowledge of cadres ($p=0.009$), there was an effect of health services on the attitudes of cadres ($p=0.000$). The conclusion in this study is that there is an effect of health education (Posbindu-ptm) on the knowledge and attitudes of cadres in health services in the Moncongloe Community Health Center, Maros Regency.

Keywords: Post; Construction; Integrated; Knowledge; Attitude

Abstrak

Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) adalah peran masyarakat dalam melakukan kegiatan terhadap faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) dan tindak lanjut yang dilaksanakan secara terpadu dan rutin. Peran dan tanggung jawab tugas kader yang penting bagi masyarakat terutama dalam pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader dan mengetahui adanya pengaruh pelayanan kesehatan terhadap sikap kader di Wilayah Puskesmas Moncongloe Kab. Maros. Penelitian ini menggunakan penelitian desain *Experimental design*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *total sampling*, didapatkan 30 responden pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *paired sampel t-test* ($p < 0,05$), serta analisis univariat dan bivariat untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader ($p=0.009$), terdapat pengaruh pelayanan kesehatan terhadap sikap kader ($p=0.000$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan (Posbindu-ptm) terhadap pengetahuan dan sikap kader dalam pelayanan kesehatan di Wilayah Puskesmas Moncongloe Kab Maros.

Kata Kunci : Pos; Binaan; Terpadu; Pengetahuan; Sikap

Pendahuluan

Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) merupakan peran masyarakat dalam melakukan kegiatan terhadap faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) dan tindak lanjut yang dilakukan secara terpadu dan rutin. Penyakit Tidak Menular dan keluhan yang biasanya ditemukan pada gejala awal PTM tidak dapat dikendalikan dengan pengendalian risiko, aktivitas fisik, dan pola makan. Insiden penyakit saat ini telah mengalami perubahan epidemiologi yang nyata. Perhatian dunia terhadap penyakit tidak menular semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kejadian penyakit tidak menular (Fuadah dan Rahayu, 2018).

Insiden dan prevalensi PTM akan meningkat pesat dengan masalah kesehatan utama di masa depan dengan PTM menyebabkan 73% kematian dan 60% dari seluruh kesakitan di dunia pada tahun 2020. Hipertensi World Health Organization adalah salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini (Fuadah dan Rahayu, 2018).

Data WHO, menunjukkan ada 57 juta (63%) angka kematian yang ada di dunia dan 36 juta (43%) angka kesakitan disebabkan Penyakit Tidak Menular. WHO memperkirakan bahwa PTM di tahun 2020 akan menyebabkan 60% kematian dan 43% dari seluruh angka kesakitan di dunia pada tahun 2020 (Posbindu et al. 2020).

Di Indonesia data Riskesdas, 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas, 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta kurangnya konsumsi buah dan sayur. Sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 9,1% (Riskesdas 2018). PTM di Indonesia kurang lebih 15 tahun masalah PTM cukup tinggi dan mempengaruhi jutaan penduduk seperti khususnya Hipertensi yang di derita 42,1 juta penduduk, sementara Diabetes diderita oleh 9 juta penduduk. Indonesia menyadari bahwa PTM mulai menjadi salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Krida, 2019).

Kader adalah kader yang selalu melaksanakan kegiatan posyandu dan selalu menjalankan tugas dan perannya sebagai kader. Kader adalah warga setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela mengelola posyandu. Kader kesehatan adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun masyarakat, serta bekerja di tempat yang dekat dengan pemberian pelayanan kesehatan. Dalam hal ini kader disebut juga sebagai penggerak atau promotor kesehatan (Nugraheni et al. 2018).

Kader dengan memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup maka kader mampu mempunyai kemampuan yang baik dalam melakukan konseling kesehatan bagi lansia dan mampu mengambil keputusan dengan baik. Peran kader dalam pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat sebagai penggerak untuk datang ke Posbindu dan melaksanakan perilaku hidup sehat dan bersih (Posbindu et al. 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hepilita dan Saleman, 2019) dalam hasil penelitiannya terdapat kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi seseorang dalam berperan mengatasi masalah kesehatan salah satunya yang dilakukan kader untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan adalah suatu upaya yang sangat efektif dilakukan untuk menyebarkan pesan dan keyakinan sehingga kader dan masyarakat dapat mengetahui apa itu pendidikan kesehatan posbindu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Devi Indrawati, Damayanti, dan Nurjanah, 2018) dalam hasil penelitiannya sikap bisa dipengaruhi dengan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, sehingga masih bersifat tertutup dan pengalaman pribadi dapat mempengaruhi.

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini menggunakan Experimental design yaitu pra-experimental design dengan pendekatan rancangan One-group prepost design. Penelitian ini menggunakan kuesioner, penelitian ini mengungkapkan pengaruh sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pre-post tes. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan 29 Juni s/d 29 Juli 2021 di Wilayah Puskesmas Moncongloe Kab. Maros. Populasi penelitian adalah seluruh kader di Wilayah Puskesmas Moncongloe Kab. Maros. Sampling dalam penelitian ini menggunakan "Total Sampling" adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasinya jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 30 kader menggunakan kuesioner dan leaflet untuk penyuluhan.

1. Kriteria inklusi
 - a. Kader yang ada di wilayah Puskesmas Moncongloe Kab. Maros.
 - b. Bersedia menjadi responden peneliti.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Kader yang menolak mejadi responden.
 - b. Kader yang tidak kooperatif.

Pengumpulan Data

1. Data primer ini sebelumnya dimulai dari calon peneliti melakukan observasi tempat penelitian, mewawancarai petugas kesehatan yaitu kepala tata usaha Puskesmas Moncongloe.
2. Data sekunder mendapatkan data yang diinginkan calon peneliti kemudian memasukkan ke dalam latar belakang sebagai data awal. Kemudian saat penelitian nantinya calon peneliti akan menentukan sampel dan membagikan kuesioner yang nantinya akan digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap responden.

Pengolahan Data

1. *Editing*

Adalah kegiatan yang melibatkan pengecekan isi formulir atau kuesioner untuk melihat apakah jawabannya komprehensif, jelas, relevan, dan konsisten.

2. *Coding*

Adalah proses mengubah data yang berbentuk huruf menjadi angka atau bilangan bulat.

3. *Prosesing*

Tahap selanjutnya adalah mengolah data agar dapat diteliti apabila semua isi kuesioner telah diisi dengan lengkap dan akurat, serta telah lulus koding.

4. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) adalah proses pengecekan ulang data yang dimasukkan untuk melihat apakah ada kesalahan (Mujianto, 2017).

Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat yaitu digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis ini berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yaitu analisa data yang menganalisis dua variabel. Analisa jenis ini sering digunakan untuk mengetahui 2 kelompok yang berbeda antar variabel satu dengan lainnya. Nantinya pada penelitian ini terlebih dulu akan dilakukan uji normalitas dari data yang di dapatkan. kemudian jika sebaran datanya normal maka diuji secara statistik dengan uji t berpasangan atau Paired T-Test. Jika sebaran datanya tidak normal maka di uji secara statistik dengan Wilcoxon Test (Dharma, 2011).

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Uji Normalitas Pengaruh Pendidikan Kesehatan Posbindu-PTM Dengan Media Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Di Wilayah Puskesmas Moncongloe kab. Maros

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	F	Sig
Pengetahuan Pre	.157	30	.059
Pengetahuan Post	.136	30	.167

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 30 responden (100%) yang di teliti. Output untuk uji normalitas *Kolmogorof-smirnov* di peroleh nilai *p* untuk Pengetahuan Pre Test dan Post Test = 0.167 ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, setelah di uji normalitas data tersebut akan di uji T.

Tabel 2 Uji Normalitas Pengaruh Sikap Kader Dalam Pelayanan kesehatan Dengan Media Penyuluhan Terhadap Meningkatkan Sikap Kader Di Wilayah Puskesmas Moncongloe Maros

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	F	Sig.
Sikap Pre	.143	30	.121
Sikap Post	.137	30	.158

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 30 responden (100%) yang di teliti. Output untuk uji normalitas *Kolmogorof-smirnof* di peroleh nilai p untuk Sikap Pre test dan Post test = 0.158 ini lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, setelah di uji normalitas data tersebut akan di uji T.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pre –Post Test Tentang Pendidikan kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Di Wilayah Puskesmas Moncongloe Kab.Maros.

Kriteria	Pengetahuan				Nilai	
	Pre –Test		Post –Test			
	N	%	n	%	P	A
Cukup	16	53.3	5	16.7	0,009	0,05
Baik	14	46.7	25	83.3		
Total	30	100.0	30	100.0		

Berdasarkan tabel 3 diatas setelah dilakukan penelitian terhadap 30 responden berdasarkan pre-test (seelum diberikan penyuluhan) tentang pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader, didapatkan hasil Cukup sebanyak 16 responden, dan Baik sebanyak 14 responden, berdasarkan post-test (setelah diberikan penyuluhan) tentang pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader, didapatkan hasil Cukup sebanyak 5 responden, dan Baik sebanyak 25 responden Dengan Hasil uji T-test didapat kan nilai $\rho=0,009$ yang menunjukkan nilai ρ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dalam artian H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader di Wilayah Puskesmas Moncongloe Kab.Maros.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pre – Post Test Tentang Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Kader Di Wilayah Puskesmas Moncongloe Kab.Maros

Kriteria	Sikap				Nilai	
	Pre –Test		Post –Test			
	n	%	n	%	P	a
Negatif	7	23.3	5	16.7	0,000	0,05
Positif	23	76.7	25	83.3		
Total	30	100.0	30	100.0		

Berdasarkan tabel 4 diatas setelah dilakukan penelitian terhadap 30 responden berdasarkan pre-test (sebelum diberikan penyuluhan) tentang pendidikan kesehatan terhadap Sikap kader, didapatkan hasil Negatif sebanyak 7 responden, dan Positif sebanyak 23 responden, berdasarkan post-test (setelah diberikan penyuluhan) tentang Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap kader, didapatkan hasil Negatif sebanyak 5 responden, dan Positif sebanyak 25 responden. Dengan Hasil uji T-test didapat kan nilai $\rho=0,000$ yang menunjukkan nilai ρ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ dalam artian H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap kader di Wilayah Puskesmas Moncongloe Kab.Maros.

Pembahasan

1. Interpretasi Gambaran Pendidikan Kesehatan dengan Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader

Berdasarkan tabel 1 Dalam uji normalitas pengetahuan pre dan post test diperoleh nilai signifikan dalam uji normalitas *Kolmogorof-smirnov* di peroleh nilai p untuk Pengetahuan Pre Test dan Post Test = 0.167 ini lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka dapat di simpulkan data tersebut terdistribusi normal. Sebelum mengetahui adanya pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi data uji normalitas harus diuji dengan *Paired sampel test* atau Uji T.

Diperoleh nilai rata-rata pengetahuan pre test 14.00 (0,009), sedangkan nilai rata-rata pengetahuan post test 15.17 (0,009). kader dengan pengetahuan cukup sebelum diberikan pendidikan kesehatan posbindu-ptm dengan media penyuluhan 16 responden (53.3%) dan pengetahuan baik berjumlah 14 responden (46.7%). Sedangkan kader dengan pengetahuan baik setelah di berikan pendidikan kesehatan posbindu-ptm dengan media penyuluhan sebanyak 25 orang (83.3%). Dan setelah diuji *paired samples t-test* di dapatkan nilai p untuk kelompok perlakuan pengetahuan 0.009 yang berarti nilai $p < \alpha = 0.05$ Berdasarkan Uji T Berpasangan/*paired sampel T-test*. Di peroleh nilai signifika pengetahuan sebesar 0.009. Hal ini berarti H_0 ditolak karena nilai signifikan < 0.05 dan H_a di terima. Dengan nilai t-hitung – 2.790 dan nilai t-tabel (df) yaitu 29. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan kader dalam pendidikan kesehatan

Posbindu-ptm di Wilayah Puskesmas Moncongloe Kab.maros. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ambohamsah, Arfan, dan K , 2021) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang di hadapinya.

Pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya (Akbar 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Timah , 2019) Pengetahuan terbentuk sangat erat kaitannya dengan kebiasaan hidup seseorang. Secara umum faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan adalah faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan.

Media leaflet merupakan media yang dapat diketahui ada perubahan pengetahuan dan sikap dengan adanya perubahan pengetahuan dan sikap responden, responden dapat membaca berulang kali serta isi yang mudah dipahami menjadikan adanya perubahan pengetahuan dan sikap saat pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lubis, Mutiara, dan Ashar, 2018) dalam hasil penelitiannya terdapat bahwa penyuluhan media leaflet sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat memperoleh informasi, adapun faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan yang rendah dan tidak pernahnya di berikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sewa et al. 2019) dalam hasil penelitiannya penyuluhan dengan media leaflet merupakan salah satu metode dan media yang digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan tugas sebagai seorang kader.

Dari hasil penelitian yang diasumsikan bahwa, pengetahuan kader posbindu harus memiliki pengetahuan yang baik dalam berperan di depan masyarakat karena kader yang memiliki pengetahuan cukup belum bisa bertanggung jawab dalam tugasnya dan tidak mampu mengambil keputusan dengan baik.

2. Interpretasi Gambaran Pendidikan Kesehatan Dengan Penyuluhan Media Leaflet Terhadap Sikap Kader

Berdasarkan tabel 2 Dalam uji normalitas sikap pre test dan post test untuk uji normalitas *Kolmogorof-smirnof* di peroleh nilai p untuk Sikap Pre test dan Post test =0.158 ini lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ dapat di simpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sebelum diketahui ada pengaruh sikap kader dalam pelayanan kesehatan maka sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi data uji normalitas harus diuji dengan *Paired sampel test* atau Uji T.

Diperoleh nilai rata rata sikap pre test 15.67 (0.000), sedangkan nilai rata- rata sikap post test 13.80 (0.000). kader dengan sikap negatif sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 7 orang (23.3%) sedangkan sikap kader yang positif 23 orang (76.7%), kader dengan sikap positif setelah diberikan penyuluhan kesehatan ada sebanyak 25 orang (83.3%). Dan setelah diuji *paired samples t-test* didapatkan nilai p untuk kelompok perlakuan sikap 0.000 yang berarti nilai $p < \alpha = 0.05$.

Berdasarkan Uji T berpasangan/*paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikan sikap sebesar 0.000. Hal ini berarti H_0 di tolak karena nilai signifikan < 0.05 dan H_a di terima. Dengan nilai t hitung yaitu $- 4.597$ dan nilai t tabel (df) yaitu 29. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh sikap kader dalam pelayanan kesehatan di Wilayah Puskesmas Moncongloe Kab.maros.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pengetahuan et al. 2015) dalam hasil penelitiannya sikap individu yang menentukan perbuatan yang akan terjadi atau suatu reaksi yang disukai atau tidak disukai terhadap suatu objek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devi Indrawati, Damayanti, dan Nurjanah 2018) dalam hasil penelitiannya sikap bisa dipengaruhi dengan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, sehingga masih bersifat tertutup dan pengalaman pribadi dapat mempengaruhi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jauharie, 2016) dalam hasil penelitiannya Media leaflet dinilai efektif karena dalam menyampaikan pesan yang sangat mudah dengan adanya alat bantu media leaflet peyerapan informasi akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sewa et al. 2019) dalam hasil penelitiannya penyuluhan dengan media leaflet merupakan salah satu metode dan media yang digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan tugas sebagai seorang kader

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Baderiah, 2019) sikap dapat dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu, cara pandang dan latar belakang. Jika dipahami penyebab perbedaan ini sifatnya sangat subyektif. Oleh karena itu, perbedaan sikap merupakan hal biasa dan harus dipahami sebagai bentuk keunikan tiap individu

Dari hasil penelitian yang diasumsikan bahwa, sikap kader posbindu harus memiliki sikap positif dalam berperan di depan masyarakat karena kader yang memiliki sikap negatif belum bisa berperan penting dalam tugas yang diberikan ataupun tindakan yang akan dilakukan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini yang telah dilakukan tentang pengaruh pendidikan kesehatan (Posbindu-PTM) terhadap Pengetahuan dan sikap kader dalam pelayanan kesehatan di Wilayah Puskesmas Moncongloe kab.Maros menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebelum diberikan pendidikan kesehatan berdasarkan Pengetahuan diperoleh sebagian besar dalam kategori Cukup dan setelah pendidikan kesehatan sebagian besar pengetahuan Kader dalam kategori baik dan berdasarkan Sikap Kader sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh sebagian besar dalam kategori Negatif dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar Sikap Kader dalam kategori Positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan (Posbindu-PTM) terhadap Pengetahuan dan sikap kader dalam pelayanan kesehatan di Wilayah Puskesmas Moncongloe kab.Maros

Saran

1. Penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan sikap posbindu-ptm
2. Penelitian ini bisa menjadi masukan dan informasi bagi kampus tentang Posbindu-PTM
3. Penelitian ini bisa sebagai informasi tambahan bagi kader di Wilayah Puskesmas Moncongloe Maros
4. Penelitian ini bisa dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam bidang penelitian.

Ucapan Terimah Kasih

1. Teristimewah kepada kedua orang tua saya Ayahanda Rusman dan Ibunda Kasmawaty Terima kasih atas kasih atas segala Do'a, cinta, sayang serta restu yang diberikan sepanjang perjalanan menuntut ilmu.
2. Nurul Reski Anisa selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Indra Dewi selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Suhartatik selaku penguji utamayang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi ini.
5. Dahrianis selaku penguji Eksternal yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun untuk penyempurnaan Skripsi ini.
6. Ratna selaku pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat.

Referensi

- Akbar, Fredy. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang." 3(April): 55-60.
- Ambohamsah, Idawati, Farmin Arfan, dan Fredy Akbar K. 2021. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa / i Kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku." 3(April): 45-48.
- Baderiah, Baderiah. 2019. "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sma 24 Bone Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(2): 118-21.
- Devi Indrawati, Nuke, Fitriani Nur Damayanti, dan Siti Nurjanah. 2018. "Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media." *Jurnal Kebidanan* 7(1): 69.
- Dharma, Kelana Kusuma. 2011. "Metodologi Penelitian Keperawatan." In *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta Timur: Trans Info Media, 389.
- Fuadah, Dina Zakiiyyatul, dan Naning Furi Rahayu. 2018. "Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Penderita Hipertensi (Utilization Of Integrated Posted Cooperation) (Posbindu) of Non-Communicable Disease of Patients with Hypertension." : 20-28.
- Hepilita, Yohana, dan Kamilus A. Saleman. 2019. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Usia Dewasa Di Puskesmas Mombok Manggarai Timur 2019." *Jurnal Wawasan Kesehatan* 4(desember 2019): 91-100.
- Jauharie, Alvin Pratama. 2016. "Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persalinan Preterm." *Universitas Tanjungpura Pontianak*: 1-16.

<https://media.neliti.com/media/publications/194566-ID-pengaruh-promosi-kesehatan-dengan-media.pdf>.

Keperawatan, Jurnal Profesi et al. 2019. "Evaluasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu." 6(1).

Lubis, Ayu Ulfah Nur, Erna Mutiara, dan Taufik Ashar. 2018. "Pengaruh Media Leaflet dan Film Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Kampung Darek Kecamatan Padangsidempuan Selatan Tahun 2015." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 11(3): 158–62.

Mujianto, Sony Faisal Rinaldi & Bagya. 2017. "Metodologi Penelitian dan statistik." In *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Kemenkes RI, 150.

Nugraheni et al. 2018. "Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9(3): 198–206.

Pengetahuan, Ilmu et al. 2015. "Ilmu Pengetahuan Dari John Locke Ke Al-Attas." *Jurnal Pencerahan* 9(1): 12–22.

Posbindu, Posyandu, kabupaten, dan Semarang. 2020. 23 jurnal pengabdian masyarakat *Upaya Pelatihan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada Kader Posyandu di Desa Kalikayen, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang*.

Sewa, Rista et al. 2019. "Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado." *Kesmas* 8(4): 80–88.

Timah, Stefanus. 2019. "Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Pencegahan Penyakit Menular Hiv/Aids Di Sma Negeri 1 Kotamobagu." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(4): 358–63.